

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Al-Qur'ân adalah kitab hidayah (petunjuk) yang diyakini umat Islam dapat menyampaikan manusia kepada tujuan yang dikehendaki dengan selamat. Seperti yang telah diketahui Allah *subhanahu wa ta'ala* menurunkan Al-Qur'ân kepada Nabi Muhammad *shallallahu alaihi wasallam* melalui malaikat Jibril ialah bertujuan untuk menyampaikan risalah-risalah yang terkandung dalam Al-Qur'ân kepada umat manusia sebagai penyempurna risalah-risalah terdahulu, dan bertujuan untuk membentuk akhlak mulia umat di atas landasan akidah tauhid.

Al-Qur'ân sebagai petunjuk *rahamatan lil âlamîn* telah menegaskan dasar-dasar yang penting dalam pembentukan dan pembinaan akhlak karimah melalui pendidikan sebagai wadah utamanya, baik lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat, yang ketiga lingkungan tersebut harus saling berkaitan.

Ketika berinteraksi sosial khususnya dalam bermasyarakat agar tercipta lingkungan yang harmonis dalam kehidupan hanya mungkin diwujudkan apabila terjalin kepercayaan di antara sesama anggota masyarakat. Sebagai contoh salah satu yang menjadi modal utama Nabi Muhammad *shallallahu alaihi wasallam* sebelum beliau diangkat menjadi rasul adalah karena beliau mendapat gelar *Al-Amîn* dari masyarakat.

Sebaliknya, lawan dari *Al-Amîn* adalah khianat. Khianat adalah salah satu akhlak *mazmûmah* yang bukan hanya berpotensi menimbulkan ketidakharmonisan dalam kehidupan bermasyarakat tetapi juga dapat menimbulkan konflik dan permusuhan dalam berbagai aspek kehidupan.

Dapat diketahui bahwa khianat merupakan sifat yang dapat menjadi pemecah belah kehidupan dalam masyarakat. Banyak sekali fenomena yang terjadi dimasyarakat tentang perbuatan khianat, hampir dalam semua bentuk

interaksi yang dilakukan oleh mereka dengan orang lain dibumbui dengan kecurangan. Padahal agama pun sudah melarang dan menyuruh manusia yang lurus fitrahnya pun mengatakan bahwa perbuatan itu buruk dan tidak terpuji.

Diantara perbuatan khianat yang sering terjadi dimasyarakat yaitu pemimpin atau seseorang yang memiliki jabatan sering kali menyalahgunakan jabatannya untuk menipu rakyat atau orang-orang yang berada dalam kepemimpinannya, dalam jual beli seperti menyembunyikan kecacatan dan mengurangi timbangan, dan dalam ilmu seperti mendapatkan ijazah dengan cara tidak jujur dan curang dalam praktek ujian. Hal itu disebabkan pemahaman yang kurang tentang bahaya berkhianat pada masyarakat merupakan salah satu faktor utamanya.

Maka dari itu dalam penelitian ini peneliti tertarik untuk membahas tentang khianat, agar masyarakat tidak melakukan pengkhianatan, menghindari, dan menjauhinya agar terpelihara sifat amanah. Penelitian ini akan memfokuskan penafsiran ayat-ayat tentang khianat dalam Tafsir Al-Mishbah karya M.Quraish Shihab.

Di pilihnya Tafsir Al-Mishbah, dengan pertimbangan karena corak dalam Tafsir Al-Mishbah karya M. Quraish Shihab adalah *al-adab al-ijtima'i* yang berkaitan dengan tema yang diangkat oleh penulis yaitu tentang fenomena yang terjadi dalam masyarakat, Tafsir Al-Mishbah menggunakan bahasa yang sederhana sehingga mudah dipahami dan dari segi konteksnya Tafsir Al-Mishbah merupakan tafsir teraktual di Indonesia dibanding tafsir yang lain, sehingga diharapkan dapat menjawab persoalan-persoalan yang terjadi pada masyarakat masa kini.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana penafsiran ayat-ayat *khiyânat* dalam Tafsir Al-Mishbah karya M. Quraish Shihab ?

2. Bagaimana relevansi penafsiran Tafsir Al-Mishbah karya M. Quraish Shihab dalam konteks kekinian ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana penafsiran ayat-ayat *khiyânat* dalam Tafsir Al-Mishbah karya M. Quraish Shihab.
2. Untuk mengetahui relevansi penafsiran Tafsir Al-Mishbah karya M. Quraish Shihab dalam konteks kekinian.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Akademik

Dapat memperkaya pengetahuan dan dapat dijadikan sebagai rujukan penelitian terkait dengan tema khianat, khususnya tentang bagaimana M. Quraish Shihab menafsirkan ayat-ayat khianat dalam Tafsir Al-Mishbah. Selain itu dapat memberi sumbangsih bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya Ilmu al-Qur'an dan Tafsir.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan penulis tentang ayat-ayat *khiyânat* khususnya dalam Tafsir Al-Mishbah karya M. Quraish Shihab. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya.

1.4.2.2 Bagi Lembaga

Dapat menambah khazanah pengetahuan bagi masyarakat dan para civitas khususnya para mahasiswa STIQ

Isy Karima tentang penafsiran ayat-ayat *khiyânat* dalam Tafsir Al-Mishbah karya M. Quraish Shihab.

1.5 Kajian Pustaka

1.5.1 Penelitian Terdahulu

Terdapat 3 (tiga) penelitian terdahulu, diantaranya :

Pertama, Skripsi yang berjudul “*Penafsiran Ayat-ayat Munafik Dalam Kitab Al-Munâfiqûn Fî Al-Qur’ân Al-Karîm Karya Abdul Aziz Abdullah Al-Khumaidi*” Karya Faoziyah Rohmani¹, Program Studi Ilmu Al-Qur’ân dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin, STIQ Isy Karima, tahun 2020. Skripsi ini didalamnya menyebutkan ada sekitar 60 ayat yang membahas tentang munafik. Dalam skripsi ini fokus membahas tentang ciri dan sifat orang munafik. Dalam pembahasannya skripsi karya Faoziyah Rohmani ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dan metode penelitiannya menggunakan *library research* (penelitian kepustakaan).

Kedua, Skripsi “*Konsep Al-Zulm Dalam Al-Qur’ân*” karya Irfan², Jurusan Tafsir Hadits, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, UIN Alauddin Makassar, tahun 2011. Dalam penelitiannya Irfan menyatakan bahwa term *zulm* dalam Al-Qur’ân terulang sebanyak 316 kali, wujud *zulm* dalam Al-Qur’ân pada hakikatnya ada tiga yaitu, *zulm* kepada Allah, *zulm* terhadap sesama manusia, dan *zulm* terhadap diri sendiri. Akibat yang ditimbulkan dari perbuatan *zulm* ada dua yaitu dimurkai Allah sebagaimana firman-Nya Qs. Āli Imrân ayat 135 dan merugikan orang lain dan dirinya sendiri sebagaimana firman-Nya Qs. Al-Mâidah ayat 2.

¹ Faoziyah Rohmani, 2020, *Penafsiran Ayat-ayat Munafik Dalam Kitab Al-Munâfiqûn Fî Al-Qur’ân Al-Karîm Karya Abdul Aziz Abdullah Al-Khumaidi* (Skripsi program studi ilmu Al Qur’an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin STIQ Isykarima, Karanganyar).

² Irfan, 2011, *Konsep Al-Zulm Dalam Al-Qur’ân* (Skripsi program studi Tafsir Hadits Fakultas Ushuluddin dan Filsafat).

Ketiga, Skripsi “*Fenomena Kemurtadan Dalam Perspektif Al-Qur’ân*” (Desa Durian Banggal, Kecamatan Raya Kahean, Kabupaten Simalungan) karya Aulia Ulfa³, Jurusan Ilmu Al-Qur’ân dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam, UIN Medan, tahun 2018. Dalam penelitiannya Aulia membahas Qs. Al Mâidah ayat 54-56 dengan fenomena kemurtadan yang ada di desa Durian Banggal, karena di desa tersebut masih banyak masyarakat yang keluar dari agama Islam (murtad) dan menjadikan selain agama Allah tempat meminta pertolongan.

Berdasarkan pada penelitian-penelitian yang dipaparkan diatas, diketahui bahwa tema munafik, zulm dan murtad merupakan tema yang saling berkaitan. Namun pada penelitian sebelumnya, mereka secara spesifik membahas satu tema dan menggunakan metode penelitian yang berbeda pula.

Begitupun dengan tema yang peneliti kaji tentang *khiyânat*, merupakan tema yang berkaitan dengan tema diatas. Namun yang jadi pembeda pada kajian peneliti-peneliti sebelumnya yaitu dari sudut pandang dan segi tafsir yang digunakan. Pada Penelitian ini peneliti menspesifikkan tema dengan menggunakan tafsir yang berbeda. Sehingga penelitian ini dapat menjadi wacana bagi kajian lain yang terkait. Pada penelitian ini, peneliti tidak mendapatkan studi tentang ayat-ayat *khiyânat* dalam Tafsir Al-Mishbah pada penelitian sebelumnya. Sehingga apa yang peneliti kaji memang berbeda dengan kajian peneliti sebelumnya.

³ Aulia Ulfa, 2018, *Fenomena Kemurtadan Dalam Perspektif Al-Qur’ân* (Desa Durian Banggal, Kecamatan Raya Kahean, Kabupaten Simalungan)” (Skripsi program ilmu Al Qur’an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan studi Islam UIN Medan).

1.5.2 Konseptualisasi

1.5.2.1 Khianat

Dalam kamus *Al-Mufid*, khianat diartikan penghianatan, kecurangan.⁴ Sedangkan dalam kamus bahasa Indonesia khianat adalah seseorang yang mempunyai sifat tidak setia, mengingkari janji, tipu daya perbuatan khianat dibenci oleh Tuhan.⁵

Menurut Raghib Al-Isfahani, khianat kurang lebih sama artinya dengan nifak (orangnya disebut munafik).

Istilah khianat digunakan bagi seseorang yang melanggar atau mengambil hak-hak oranglain, dapat dalam bentuk pembatalan sepihak perjanjian yang dibuatnya, khususnya dalam masalah muamalah. Sementara nifak atau munafik permasalahan yang dihadapi menyangkut segi keyakinan dan tingkah laku. Dengan demikian, nifak mempunyai arti yang lebih luas ketimbang khianat. Ini dikarenakan, khianat itu bagian dari nifak.⁶

Kata khianat dalam berbagai derivasinya diungkapkan dalam Al-Qur'ân sebanyak 16 kali. Tujuh kali dalam bentuk kata kerja (fi'l) dan sembilan kali dalam bentuk kata benda (isim)⁷. Term-term khianat dalam Al-Qur'ân terdapat 11 ayat yang terbagi dalam surah-surat yakni Yûsuf (12): 52, Ghôfir (40):19, Al-Baqarah (2):187, An Nisâ' (4):105, 107, Al-Mâidah (5):13. Al-Anfâl (8):27, 58, 71, Al-Haj (22):38, dan At-Tahrîm (66):10.⁸

⁴ Zaid Husein Al Hamid, 2001, *Kamus Al-Mufid* (Jakarta: Pustaka Amani), hlm 100.

⁵ Imam Taufik, 2010, *Kamus Praktis Bahasa Indonesia* (Bekasi: Ganeca Exact), hlm 665.

⁶ Dr. H. Aminuddin Mamma, dkk, 2015, *Khianat Dalam Al-Qur'an.....*, hlm 16.

⁷ *Ibid*, hlm. 20.

⁸ Muhammad Fu'ad Abdul Baqi, 1988, *Al-Mu'jam Al-Mufahras li Alfâz Al-Qur'ân Al-Karîm* (Mesir: Darul Hadits Qohiroh), hlm 248.

1.5.2.2 Tafsir Al-Mishbah

Penelitian ini menggunakan Tafsir Al-Mishbah karya M. Quraish Shihab. Diterbitkan oleh Lentera hati di Tangerang pada tahun 2016 (edisi revisi). Terdiri dari 30 juz yang tercetak menjadi 15 jilid.

1.6 Metode Penelitian

1.6.1 Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini bersifat penelitian pustaka (*library research*), yaitu penelitian yang berfokus pada pengumpulan data berupa buku-buku kepastakaan, karya-karya tulis atau data lain dalam bentuk dokumentasi, sehingga data yang diperoleh adalah berasal dari kajian teks atau buku-buku yang relevan dengan pokok masalah diatas.⁹

1.6.2 Objek Penelitian

Hal-hal yang akan dikaji dalam penelitian ini terbatas dalam ilmu Tafsir, yaitu ayat-ayat khianat menurut penafsiran M. Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Mishbah. Sumber data primer atau rujukan utamanya yaitu Tafsir Al-Mishbah karya M. Quraish Shihab (Lentera hati: Tangerang, 2016, edisi revisi).

Sedangkan sumber data sekunder yaitu kitab *Al-Mu'jam Al-Mufahras li Alfâz Al-Qur'ân Al-Karîm* karya Muhammad Fu'ad Abdul Baqi (Mesir: Darul Hadits Qohiroh, 1982), *Khianat Dalam Al-Qur'ân* karya Dr. Aminuddin Mamma M.Ag. (Parepare: LP2M Univ Muhammadiyah Parepare, 2015), tafsir lainnya, buku-buku pendukung, literatur dari buku, jurnal ilmiah, skripsi, tesis, dan artikel yang relevan dengan tema.

⁹ Sutrisno Hadi, 1995, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Andi Offset), jld 1, hlm 9.

1.6.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data berupa dokumentasi yaitu pengumpulan literatur dari buku-buku terkait materi, jurnal ilmiah, skripsi, tesis, dan artikel.

Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut: *pertama*, mencari ayat-ayat yang berkaitan dengan khianat dalam Tafsir Al-Mishbah. *Kedua*, meneliti tema yang terkait dengan khianat dalam Tafsir Al-Mishbah. *Ketiga*, menarik kesimpulan dari penafsiran tersebut.

1.6.4 Teknik Analisa Data

Teknik analisa data yang digunakan yaitu menggunakan teknik analisa data kualitatif dengan pendekatan tematik term, yakni model kajian tematik yang secara khusus meneliti term (istilah-istilah) tertentu dalam Al-Qur'ân.¹⁰

Peneliti menggunakan Langkah-langkah model riset *maudhu'i* dari teori Musthofa Muslim yaitu menafsirkan ayat Al-Qur'ân dengan mengambil tema tertentu, mengumpulkan ayat-ayat yang terkait dengan tema, menjelaskan satu persatu dari sisi semantisnya dan penafsirannya, dihubungkan satu dengan yang lain sehingga membentuk suatu gagasan yang utuh dan komprehensif mengenai pandangan Al-Qur'ân terhadap tema yang dikaji.¹¹

Adapun dalam penelitian ini penulis tetap mengacu pada teori Musthofa muslim dengan sedikit modifikasi dan penyesuaian. Dengan kata lain, analisis penelitian ini ditempuh dengan cara :

¹⁰ Dr. H. Abdul Mustaqim, 2015, *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir* (Yogyakarta: CV. Idea Sejahtera), hlm. 62.

¹¹ Musthofa Muslim, 2000, *Maḥāḥits Fī At-Taḥsīr Al-Mawḍhu'i* (Damaskus; Dar Al-Qalam) cet. III, hlm.16.

- a. Menetapkan tema yang akan dibahas, dalam penelitian ini penulis mengambil tema tentang ayat-ayat khianat menurut Tafsir Al-Mishbah karya M. Quraish Shihab.
- b. Mengumpulkan ayat-ayat Al-Qur'ân yang mempunyai kata khianat dan derivasinya.
- c. Mendeskripsikan penafsiran masing-masing ayat khianat menurut Tafsir Al-Mishbah karya M. Quraish Shihab.
- d. Menganalisa penafsiran Tafsir Al-Mishbah tentang ayat-ayat dengan kata khianat dan derivasinya merujuk pada Tafsir Al-Mishbah karya M. Quraish Shihab sebagai rujukan primer serta karya ilmiah lain sebagai rujukan sekunder.
- e. Menganalisa relevansi penafsiran Tafsir Al-Mishbah karya M. Quraish Shihab dalam konteks kekinian.
- f. Menarik kesimpulan dari rumusan masalah.